

**PENGARUH INVESTASI PMDN DAN PDRB TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA DI SUMATERA BARAT TAHUN 1994 - 2023.**

Rahmat Ridwan*, Nini Sumarni

***Korespondensi :**

Email :
rahmatridwan2020@gmail.com

Afiliasi Penulis :

UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 08 Mei 2024
Revisi : 13 Juli 2024
Diterima : 16 Agustus 2024
Diterbitkan : 31 Agustus 2024

Kata Kunci :

Investasi Penanaman Modal Dalam
Negeri, Produk Domestik Regional
Bruto, Tingkat Pengangguran
Terbuka

Keyword :

Domestic Investment Investment;
Gross Regional Domestic Product;
Open Unemployment Rate.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh Investasi PMDN dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat Tahun 1994-2023. Untuk mengetahui apakah Investasi PMDN dan PDRB berpengaruh signifikan secara silmultan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat Tahun 1994-2023. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi PMDN dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat Tahun 1994-2023. Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi PMDN (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan sebesar $-0,157$ dan $0,003 < 0,05$ terhadap tingkat pengangguran terbuka. Kemudian terkait PDRB (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar $0,299$ dan $0,30 < 0,05$ terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara simultan variabel Investasi PMDN dan PDRB berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan wilayah dengan uji regresi linier berganda diperoleh nilai nilai f_{hitung} sebesar $5,396 > f_{tabel} 4,21$ dan berarti variabel investasi PMDN dan PDRB berpengaruh signifikan secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel Tingkat pengangguran terbuka.

This study aims to determine the magnitude of the influence of PMDN Investment and GRDP on the Open Unemployment Rate in West Sumatra in 1994-2023. To find out whether PMDN Investment and GRDP have a significant effect simultaneously on the Open Unemployment Rate in West Sumatra in 1994-2023. To find out how much influence PMDN Investment and GRDP have on the Open Unemployment Rate in West Sumatra in 1994-2023. The research method used by the author in this study is Quantitative. The results of the study show that PMDN Investment (X1) has a negative and significant effect of -0.157 and $0.003 < 0.05$ on the open poverty rate. Then related to GRDP (X2) has a positive and significant effect of 0.299 and $0.30 < 0.05$ on the open poverty rate. Simultaneously, the PMDN investment and GRDP variables have a positive effect on regional development inequality. With the multiple linear regression test, the calculated f value is $5.396 > f$ table 4.21 , which means that the PMDN investment and GRDP variables have a significant effect simultaneously (together) on the open-closure level variable.

Pendahuluan

Setiap negara memiliki permasalahan perekonomian masing- masing dan salah satunya adalah pengangguran(Rosihana et al., 2024). Pada umumnya permasalahan semua negara rata rata adalah pengangguran bahkan negara majupun juga terdapat pengangguran namun bisa dikatakan lebih rendah dari negara berkembang. Salah satu negara yang merasakan permasalahan ini

adalah Indonesia. Indonesia merupakan negara yang masih dikategorikan negara berkembang (Rosyadi et al., 2024). Pada hari ini, jumlah pengangguran di Indonesia tembus 7,86 juta dan ini menandakan begitu tidak sehatnya perekonomian Indonesia saat ini (Indayani & Hartono, 2020). Timbulnya pengangguran dikarenakan tidak seimbangnya permintaan dan penawaran kerja di sebuah instansi dengan kata lain adanya investasi yang di suatu perusahaan yang tidak berjalan dengan baik bahkan mengalami penurunan sehingga permintaan terhadap tenaga kerja juga mengalami penurunan (Jamaludin et al., 2023). Selain itu, permintaan tenaga kerja ini mengalami peningkatan dan tidak di iringi dengan peningkatan penawaran kerja dengan kata lain calon tenaga kerja lebih cepat bertumbuhnya daripada pertumbuhan lapangan kerja.

Pada umumnya ada pengaruh negatif antar investasi dengan pengangguran (Hidayat & Widianita, 2022). Biasanya besaran pengaruh investasi dan pengangguran selalu berbanding terbalik (Rosyadi et al., 2024). Perihal seperti ini terjadi ketika investasi meningkat maka akan berpengaruh pada penambahan tenaga kerja. Pengaruh investasi memiliki hubungan yang sudah dijelaskan dalam teori peneliti bernama Harrod Domar yang mana mereka menjelaskan bahwasanya ketika investasi berjalan atau beroperasi maka akan meningkatkan jumlah produksi ekonomi dengan cara modal yang stoknya ditingkatkan lagi, maka ini akan dipahami bahwa investasi memiliki pengaruh jika dilihat dari penawaran. Dengan kata lain, Ketika menambah jumlah produksi maka akan dibutuhkan tenaga yang besar untuk bekerja (Hafiih, 2015: 1)

Indikator kesuksesan dalam sebuah proses pembangunan yakni pertumbuhan ekonomi yang dilihat berdasarkan PDRB di daerah tertentu. PDRB suatu jumlah nilai pada suatu wilayah dalam menghasilkan unit usaha serta nilai barang dan jasa suatu wilayah di semua unit perekonomian yang dihasilkan (Hidayat, 2023). Jika suatu daerah yang memiliki kegiatan ekonomi yang baik maka menandakan pertumbuhannya meningkat. Dan ini bisa dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi di indikator PDRB berdasarkan harga konstan (Basyirah et al., 2023). Ketika nilai barang dan jasa yang diperoleh meningkat maka ini menandakan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat di suatu wilayah sehingga untuk mengelola kapasitas barang dan jasa ini dibutuhkan tenaga yang bekerja dan ini akan menyerap tenaga kerja yang banyak. Maka dari itu, tingkat pengangguran menurun dan tingkat masyarakat miskin juga menurun (Putri Dkk, 2018 : 116)

Pada dasarnya Produk Domestik Regional Bruto ini memiliki hubungan terhadap Angkatan kerja yang diasumsikan jika nilai Produk Domestik Regional Bruto bertambah maka output di suatu wilayah yang dihasilkan akan bertambah. Output yang bertambah itu akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. PDRB berdasarkan harga konstan merupakan indikator dalam melihat laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dari tahun ke tahunnya (Kurniawan, 2013: 5)

Sukirno dalam bukunya tahun 1994 menyatakan pengangguran merupakan suatu kondisi orang-orang tergolong dalam angkatan kerja dan mereka mau memperoleh kerja tetap namun mereka tidak mendapatkannya. Seseorang dalam kondisi belum bekerja dan malas juga berusaha menemukan kerja secara aktif maka tidak dikelompokkan dalam pengangguran. Selain itu, Sukirno menyampaikan bahwa terdapat pembagian pengangguran ini yakni dari segi ciri-ciri terdapat 4 kelompok dan salah satunya adalah Pengangguran terbuka. Menurut para ahli bernama Sukirno menjelaskan bahwa pengangguran terbuka adalah orang dalam kondisi menganggur karena rendahnya tambahan tempat pekerjaan dari pada tambahan tenaga kerja yang terus bertambah dan ini merupakan akibat dari perekonomian suatu daerah yang calon tenaga kerja tidak mendapatkan pekerjaan. Selain itu, pengangguran terbuka tercipta dari sebab adanya kemajuan teknologi dan aktifitas ekonomi yang turun sehingga akan menurunkan pekerja yang digunakan (Nikijuluw & Serang, 2014)

Selain itu, dalam sudut pandang lain berkembang dalam artian sederhana dapat penulis pahami yakni wilayah yang masih dalam proses menghasilkan barang dan jasa untuk di produksi atau diistilahkan dengan memproduksi barang atau jasa di suatu wilayah (Oktaviani et al., 2023). Lebih sederhananya negara Indonesia dikatakan masih berkembang karena lebih banyak impor barang dan jasa dari pada melakukan ekspor, ini disebabkan negara Indonesia masih kurangnya penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan yang berinvestasi dan masih dalam proses memproduksi barang dan jasa. Salah satu provinsi di Indonesia dan lebih tepatnya di provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang masih juga berkembang (Agit et al., 2024). Jadi Sumatera Barat bisa dikatakan merupakan wilayah yang masih memproduksi barang dan jasa. Berkembangnya suatu wilayah dapat kita lihat dari berbagai sisi dalam perekonomian yakni pada jumlah investasi negeri tersebut, jumlah PDRB negeri tersebut dan tingkat pengangguran negeri tersebut. Berikut perolehan data dari BPS PDRB seri 2010-2023.

Tabel 1. Data PDRB, Investasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Barat (BPS, 2023)

Tahun	Investasi PMDN (Rupiah)	PDRB (Rupiah)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2011	1.026.222,30	111.679.492,97	8,02
2012	885.276,90	118.724.424,67	6,65
2013	677.770,00	125.940.634,27	7,02
2014	421.132,20	133.340.836,44	6,5
2015	1.552.489,50	140.719.474,19	6,89
2016	3.795.575,50	148.134.243,89	5,09
2017	1.516.964,30	155.984.364,13	5,58

Tahun	Investasi PMDN (Rupiah)	PDRB (Rupiah)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2018	2.309.449,60	163.996.189,04	5,66
2019	3.026.645,80	172.205.571,30	5,38
2020	3.106.178,70	169.426.614,10	6,88
2021	4.183.713,90	174.999.891,95	6,52

Berdasarkan data tabel 1 diatas Sumatera Barat pada tahun 2011 dan 2021 menunjukan bahwa dari laju investasi yang terdapat pada tahun 2011 ke 2012 dengan angka 1.026,2 ke 885,3 mengalami penurunan yang berarti jikalau dibawakan ke teori maka seharusnya pengangguran mengalami peningkatan namun pada data di atas menunjukan bahwa pengangguran terbuka mengalami penurunan yakni 8,02 ke 6,65 yang berarti ini menjadi permasalahan sebab adanya perbedaan antara teori dengan data di lapangan. Suatu waktu teori sejalan dengan fakta namun dilain waktu berbeda dengan fakta. Oleh sebab itu, perlu di teliti lebih lanjut mengapa hal ini bisa terjadi dan seberapa besar investasi ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat. Dan begitu pula dengan tahun berikut berikutnya. Bahkan dapat kita lihat dari data diatas bahwa tingkat persentasi pengangguran terbuka kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan namun jika dilihat penurunan pengangguran ini hany berkurang beberapa persen saja bahkan tidak mencapai 1 persen yakni itu dapat dilihat pada tahun 2016 sampai 2019 sehingga perlu di teliti seberapa besar pengaruh investasi ini terhadap Pengangguran terbuka.

Dan selanjutnya yakni data PDRB pada Tabel 1 yang mana kejadiannya tidak jauh berbeda dengan kejadian pada data investasi. Pada data PDRB memaparkan data dari tahun 2011 sampai 2021 bahwa dari perkembangan Data PDRB tahun ke tahun dapat dilihat terus mengalami peningkatan yang sangat bagus namun sekarang mari kita lihat bagaimana tingkat pengguran pada tahun tahun tersebut. Dan perlu diingat bahwasanya suatu waktu teori sejalan dengan fakta namun dilain waktu berbeda dengan fakta. Dapat diperhatikan pada beberapa tahun data PDRB memang mengalami peningkatan namun pada data pengangguran mengalami peningkatan juga, lebih tepatnya pada tahun 2012 ke 2013 PDRB meningkat dari 118.724.424,67 ke 125.940,634,27 sedangkan Tingkat Pengangguran terbuka mengalami peningkatan juga yakni dari 6,65 ke 7,02 berarti meningkat sebesar 0,37 %. Sedangkan dalam teori menjelaskan bahwa ketika PDRB mengalami peningkatan maka seharusnya pengangguran mengalami penurunan sebab tenaga kerja sedang dibutuhkan dan diminta dalam memproduksi barang dan jasa yang banyak tersebut. Tetapi pada Faktanya teori ini tidak sejalan dengan data lapangan di atas sehingga ini menjadi permasalahan yang harus diteliti lebih lanjut sehingga kita tahu besaran kontribusi PDRB ini terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan fenomena permasalahan maka diperlukan penelitian yang serius agar dapat dipahami seberapa besar pengaruh antar variabel dan dapat mengetahui mengapa adanya perbedaan teori dengan fakta di lapangan kemudian perlu dicarikan solusinya. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut sehingga penulis mengangkat masalah ini dengan judul Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sumatera Barat Tahun 1994 – 2023.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode Kuantitatif yang mana metode ini meneliti dengan melakukan uji teori dengan langkah menguji hubungan variabel menggunakan teknik analisis berupa regresi linier berganda (Sugiyono, 2013), asumsi klasik dan lain-lainnya sehingga menggambarkan pengaruh investasi PMDN dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat. Penelitian ini di menggunakan *time series* sebagai bentuk dalam mengumpulkan data yakni dari tahun 1994 sampai 2023. Adapun variabel dalam penelitian ini ada tiga yakni Investasi PMDN merupakan variabel X_1 dan PDRB merupakan variabel X_2 Serta Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan variabel Y . Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, uji hipotesis berupa uji t dan f serta uji koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini menggunakan SPSS 21 sebagai alat dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Padang, buku-buku statistik di BPS Padang, jurnal dan sumber bacaan lainnya yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti (Dewi et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Investasi PMDN dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat Tahun 1994 – 2023. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data berdasarkan asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R^2). Alat teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21 yang di LN kan dan hasilnya akan peneliti sajikan secara lengkap.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov adalah pengujian pada data penelitian apakah distribusi normal atau tidak. Dikatakan distribusi normal ketika nilai Sig. $> 0,05$. Berikut Hasil Pengolahan data Uji Normalitas :

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		LN_X1	LN_X2	LN_Y
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,4788	18,3988	1,9328
	Std.	1,15626	,43447	,30726
	Deviation			
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,111	,146
	Positive	,079	,111	,146
	Negative	-,112	-,099	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,611	,609	,799
Asymp. Sig. (2-tailed)		,849	,852	,546

Berdasarkan tabel 2 diatas yang merupakan output uji Normalitas maka dapat diperhatikan pada nilai signifikan variabel X1 yakni $0,849 > 0,05$ maka bisa disimpulkan data pada penelitian variabel X1 berdistribusi secara normal. Kemudian untuk nilai Sig dari variabel X2 yakni $0,852 > 0,05$ maka bisa disimpulkan data penelitian variabel X2 distribusi secara normal dan untuk nilai Signifikan variabel Y sebesar $0,546 > 0,05$ maka bisa disimpulkan data pada penelitian variabel Y berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Adapun model regresi yang digunakan yakni ketika angka Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Output dari pengolahan uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	,293	3,412
	LN_X2	,293	3,412

Berdasarkan Tabel 3 diatas yang merupakan hasil atau output uji multikolinieritas maka dapat dilihat bahwa nilai dari tolerance dan VIF dari variabel X1 sebesar $0,293 > 0,1$ dan $3,412 < 10$ yang artinya pada variabel X1 tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai dari tolerance dan VIF dari variabel X2 sebesar $0,293 > 0,1$ dan $3,412 < 10$ yang bermakna variabel X2 tidak terjadi multikolinieritas.

Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilihat berdasarkan nilai DW yang posisinya di antara d_U dan $4 - d_U$ yang dapat digambarkan berupa $d_U < DW < 4 - d_U$. Jikalau terjadi Autokorelasi maka ada beberapa metode penyembuhan dan salah satunya adalah cochrane orcutt. Berikut Hasil Pengolahan Uji AutoKorelasi :

Tabel 5. Nilai Durbin-Watson batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U) pada tingkat signifikan (α) = 5%, banyaknya variabel prediktor (k) sebesar 1 sampai 5, dan banyaknya data pengamatan (n) sebesar 15 sampai 200.

n	$k = 1$		$k = 2$		$k = 3$		$k = 4$		$k = 5$	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83

Gambar 1. Nilai Durbin Watson

Tabel 4. Terjadi Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 ^a	,108	,042	,30077	,668

Diketahui angka DW sebesar 0,668 yang artinya angka itu lebih rendah dari d_U sebesar 1,57 nilai tersebut lebih kecil dari nilai d_U sebesar 1,57. Dengan begitu disimpulkan telah terjadi Autokorelasi. Oleh sebab itu penulis melakukan metode penyembuhan menggunakan metode cochrane orcutt. Hasil dari metode cochrane orcutt sebagai berikut :

Tabel 5 : Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,211 ^a	,045	-,029	,18956	1,792

Berdasarkan Tabel 5 diatas yang merupakan hasil uji autokorelasi maka dapat diketahui bahwa nilai DW didapat dengan angka 1,792. Diketahui bahwa angka tersebut lebih besar dari angka d_U yakni 1,57 dan juga lebih rendah dari $4 - d_U$ 2,43. Ini dapat digambarkan sebagai berikut $d_U < DW < 4 - d_U = 1,57 < 1,777 < 2,43$. Maka dengan begitu bisa didapat kesimpulan bahwa tidak ada Autokorelasi.

1. Uji Heterokadestisitas

Heteroskedastisitas yaitu sebuah bagian dari uji asumsi klasik dengan metode uji Glejser. Uji Glajser merupakan uji dengan meregresikan variabel independen dengan variabel Abs residual yang diperoleh dari olahan data SPSS. Model yang digunakan dalam uji Heteroskedastisitas adalah ketika nilai Signifikan $> 0,05$. Berikut Hasil Pengolahan uji Heteroskedastisitas :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,799	,740		5,136	,000
1	X1	3,172E-008	,000	,029	,089	,930
	X2	-1,894E-008	,000	-,614	-1,895	,069

Berdasarkan Tabel 6 diatas yang merupakan hasil uji Heteroskedastisitas maka diketahui bahwa angka Signifikan pada Variabel Investasi PMDN (X1) adalah **0,930** yang berarti tidak ada heteroskedastisitas karena $0,930 > 0,05$. Kemudian pada variabel PDRB (X2) memiliki angka Sig 0,069 yang berarti tidak ada heteroskedastisitas karena $0,069 > 0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menganalisa besaran pengaruh variabel X terhadap Y. Dikatakan regresi linier berganda karena jumlah variabel bebasnya dari satu namun jika Cuma satu dikatakan Regresi linier sederhana. Berikut hasil pengolahan analisis regresi linier berganda :

Tabel 7. Uji Regresi Linier berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	-1,459	1,881		-,776	,445
1	LN_X1	-,157	,049	-,962	-3,202	,003
	LN_X2	,299	,131	,689	2,293	,030

Berdasarkan Tabel 7 diatas yang merupakan output hitung dari SPSS diatas maka didapatkan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= -1,459 - 0,157X_1 + 0,299X_2$$

1. Nilai konstanta yang di dapatkan diatas yakni sebesar -1,459 maka bisa di asrtikan bahwa ketika angka variabel X bernilai 0 (Konstan) maka variabel Y bernilai -1,459.
2. Dapat dilihat angka koefisien regresi variabel Investasi PMDN bernilai Negatif (-) yakni – 0,157 maka artinya jika variabel Investasi PMDN meningkat maka variabel tingkat peangangguran terbuka akan menurun dan begitupun sebaliknya.
3. Dapat dilihat angka nilai dari variabel PDRB diperoleh positif (+) yakni 0,299 maka ini maknanya ketika variabel PDRB naik maka variabel tingkat pengangguran tebuka juga meningkat.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh niali sig antara variabel bebas terhadap variabel terikat. adapun model regrsi uji t yakni ketika angka Sig. < 0,05 maka artinya ada pengaruh secara signifikan. Untuk pengujian ini digunakan hipotesis yakni :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0 \text{ (Tidak memiliki pengaruh)}$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0 \text{ (Memiliki pengaruh)}$$

Adapun hasil dari Output SPSS untuk Uji t sebagai berikut :

Tabel 8. Uji T (Uji Hipotesis)Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,459	1,881	-,776	,445
	LN_X1	-,157	,049	-,962	,003
	LN_X2	,299	,131	,689	,030

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. Variabel Investasi PMDN atau X1 sebesar $0,003 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $3,202 > t_{tabel}$ 2,051 yang berarti Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Sedangkan pada Variabel PDRB atau X2 memiliki nilai Sig. $0,030 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $2,293 > t_{tabel}$ 2,051 yang berarti Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel PDRB atau X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji F (Sumultan)

Uji f merupakan uji signifikan serentak terhadap seluruh variabel bebas. Ini bertujuan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dalam menjelaskan tingkah laku Variabel terikat. Kriteria Model Regresi uji f adalah jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka Hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut merupakan output dari SPSS :

Tabel 9. Uji F (Simultan)ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,295	2	,148	5,396
	Residual	,739	27	,027	,011 ^b
	Total	1,034	29		

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $5,396 > f_{tabel}$ 4,21 dan nilai Sig. sebesar $0,011 < 0,05$ yang berarti Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel investasi PMDN dan PDRB berpengaruh signifikan secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel Tingkat pengangguran terbuka.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan Uji untuk mengetahui ukuran kesesuaian hubungan antara variabel indenpenden dengan variabel denpenden. Berikut merupakan output dari SPSS :

Tabel 10. Uji koefisien determinasi (R^2)Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,286	,233	,16542

Bedasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,286 atau 28 % maka hasil R Square ini menyatakan bahwa variabel independen yakni Investasi dan PDRB berpengaruh cukup berarti terhadap variabel dependen yakni pengangguran terbuka. Sedangkan sisanya sebesar 72 % dijelaskan oleh variabel yang lain seperti upah, inflasi, pertumbuhan ekonomi, permintaan terhadap output, permintaan produksi dan kemajuan teknologi.

Pembahasan

Pengaruh Investasi PMDN terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan output pengolahan yang dilakukan dengan SPSS, uji t dari variabel X1 menunjukkan perolehan angka Sig sebesar $0.003 < 0.05$ artinya angka signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.003 maka variabel Investasi PMDN (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka (Y) Menggunakan (alpha) $\alpha = 0,05$ menunjukkan tingkat confidence 95%. H_0 di tolak dan H_1 di terima. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel Investasi PMDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa Investasi PMDN berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Ini sudah sesuai dengan teori menurut Todaro bahwa beliau menyampaikan investasi mempunyai peran banyak dalam perkembangan ekonomi suatu negara, sebab dengan terbentuknya modal akan meningkatkan jumlah produksi dan menambah pendapatan suatu negara serta memberikan lowongan pekerjaan bagi seseorang yang sedang membutuhkan pekerjaan sehingga ini mampu memperbanyak kesempatan bekerja dan mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka (Todaro, 2000).

Ketika jumlah penanaman modal meningkat maka ini menandakan investasi juga meningkat di suatu wilayah. Penanaman modal ini bisa dirasakan pengaruh pada operasional yang meluas di pasar. Maka dengan begitu ini akan menghasilkan jumlah input produksi dan salah satunya tenaga kerja. Dengan demikian, investasi yang meningkat maka dibutuhkan tenaga

kerja tambahan dalam operasional dalam produksi sehingga ini sudah membuat berkurangnya tingkat pengangguran.

Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan dengan SPSS, pada Uji t menunjukkan perolehan angka Sig sebesar $0.030 < 0.05$ artinya angka sig lebih besar dari 0.05 yaitu 0,030 maknanya PDRB (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka (Y) Menggunakan (alpha) $\alpha = 0,05$ menunjukkan tingkat confidence 95%. H_0 di tolak dan H_1 di terima. Maka bisa disimpulkan variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian ini sejalan dalam teori Todaro dan Smith mengatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto adalah banyaknya nilai tambah yang telah dihasilkan oleh semua bidang produksi pada daerah tertentu atau dengan bahasa lain banyaknya barang dan jasa yang telah peroleh suatu daerah. Jadi, seluruh barang jasa merupakan hasil dari operasional ekonomi yang berjalan di daerah domestik, tanpa tanpa melihat bahwa apakah faktor produksi itu dipunyai atau berasal dari masyarakat daerah tersebut. Maka akan memberikan lapangan usaha bagi masyarakat sehingga menghasilkan pendapatan, itu muncul sebab adanya operasi produksi di daerah tersebut dan ini dinamai pendapatan domestik. Maka Dengan begitu akan meningkatkan lapangan usaha dan menurunkan tingkat pengangguran di daerah tersebut (Sari, 2023)

Penelitian ini memberikan hasil bahwasanya PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dengan meningkatnya PDRB di suatu regional maka akan beriringan dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka. Sehingga ketika suatu daerah yang memiliki PDRB yang cukup baik maka akan meningkatkan lapangan kerja sebab ada nya kebutuhan tenaga kerja dalam pengolahan barang dan jasa yang di hasil kan maka dengan begitu akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilaksanakan maka bisa didapatkan Uji t pada variabel X1 menunjukkan perolehan nilai Sig dengan angka $0.003 < 0.05$ artinya angka signifikan ini lebih rendah dari 0.05 yaitu 0.003 maka variabel Investasi PMDN (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka (Y) Menggunakan (alpha) $\alpha = 0,05$ menunjukkan tingkat confidence 95%. H_0 di tolak dan H_1 di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi PMDN berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Uji t menunjukkan perolehan angka Sig sebesar $0.030 < 0.05$ artinya angka sig lebih besar dari 0.05 yaitu 0,030 maknanya PDRB (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka (Y) Menggunakan (alpha) $\alpha = 0,05$ menunjukkan tingkat

confidence 95%. H_0 di tolak dan H_1 di terima. Maka bisa didapatkan kesimpulan bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka. Uji F menunjukkan perolehan nilai f_{hitung} sebesar 5,396 > f_{tabel} 4,21 dan nilai Sig. sebesar 0,011 < 0,05 yang berarti Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel investasi PMDN dan PDRB berpengaruh signifikan secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel Tingkat pengangguran terbuka.

Pada Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square sebesar 0,286 atau 28 % maka hasil R Square ini menyatakan bahwa variabel independen yakni Investasi dan PDRB berpengaruh cukup berarti terhadap variabel dependen yakni pengangguran terbuka. Sedangkan sisanya sebesar 72 % dijelaskan oleh variabel yang lain seperti upah, inflasi, pertumbuhan ekonomi, permintaan terhadap output, permintaan produksi dan kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Putra, I., Putra, G. K., Prameswari, F. D., Hani, U., Pudjiastuti, A., Nugroho, M., Astuti, F. Y., Pratiwi, N. A., & Nuryakin, R. A. (2024). *Pengantar Manajemen Usaha*. PT Penamuda Media.
- Basyirah, L., Hapsara, O., & Hamidah, S. (2023). *KONSEP BISNIS ISLAM*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- BPS, P. S. B. (2023). *Seri 2010 Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tingkat Pengangguran Terbuka*.
- Dewi, N. P. S., Hidayat, F., Doriza, S., Budi, Y., Santosa, P., Azzarah, M. A., Suradi, A., Fadjarajani, S., Ariyani, R., & Krisdiyanto, K. (2024). *Dasar metode penelitian*. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Hafizh, P. neza. (2015). *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB*. Universitas Brawijaya.
- Hidayat, F. (2023). PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP PERMINTAAN IMPOR INDONESIA DARI CINA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM. *ISLAMINOMICS: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS, BUSINESS AND FINANCE*, 13(1), 10–20.
- Hidayat, F., & Widianita, R. (2022). Peran Pemasukkan Daerah Terhadap Belanja Modal Dalam Prespektif Maqashid Syariah. *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 51–68.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Jamaludin, N., Miftahurrahmah, M., & Muizzudin, M. (2023). Islamic Micro Finance Institutions' Existence, Role, and Challenges in Developing the Indonesian Micro Business Sector Post Covid 19 Pandemic. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 7(2), 155–165.
- Kurniawan, R. C. (2013). *Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011*.

- Universitas Brawijaya. 1, No 1.*
- Nikijuluw, J. B., & Serang, dan M. R. (2014). *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Ambon. 3, No 1*(1978–3612).
- Oktaviani, N., Wahyuni, A., Sari, W. Y., & Hidayat, F. (2023). Analisis Perkembangan Kebijakan Fiskal Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 1*(3), 19–30.
- Putri Dkk, R. (2018). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. 14, No 2.*
- Rosihana, R. E., Simanjuntak, M., Wahyuni, S., Hidayat, F., Hastalona, D., Nainggolan, E., Januarty, W., Elmizan, G. H., Salmiah, S., & Mistriani, N. (2024). *Pengantar Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Rosyadi, R., Budiman, B., Miftahurrahmah, M., Meiriyanti, R., Nugroho, B. S., Amir, M. F., Hidayat, D., Citarayani, I., Lubis, J., & Fatmah, F. (2024). *Manajemen Investasi Syariah*. PT Penamuda Media.
- Sari, M. D. dan R. M. (2023). *Analisis Potensi Dan Proyeksi Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2023. 11, No 2*(2354–5704).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M. P. (2000). *No TitlePengembangan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga.